

IV. METODE PENELITIAN.

4.1 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Balongsari, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang. Lokasi ini merupakan salah satu lumbung padi di Kabupaten Jombang. Pemilihan lokasi ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010) *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa representatif. Dasar pertimbangan yang dipakai dalam memilih lokasi penelitian ini adalah

1. Pada Kecamatan Megaluh memiliki luas panen yang tinggi atau lahan yang dioptimalkan untuk budidaya lebih tinggi dapat dilihat pada tabel 4
2. Produksi serta produktifitas dari Kecamatan Megaluh ini tergolong tinggi, dapat dilihat pada tabel 4
3. Desa Balongsari menjadi rujukan lokasi penelitian/uji coba baik dari instansi pemerintah maupun swasta
4. SDM Petani di Desa Balongsari maju ditandai dengan beberapa keberhasilan memenangkan lomba baik itu kelompok tani maupun Gabungan Kelompok tani.
5. Rekomendasi dari penyuluh pertanian lapangan BPP Megaluh
6. Lokasi penelitian ini sudah dikenal dan mudah dicapai dengan sarana transportasi

Tabel 4 Luas Area Tanam Kecamatan Megaluh

No	Komoditas	Luas Area Tanam (Ha)	Luas Panen	Produktifitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
1	Padi	3020	2924	67.64	19779
2	Jagung	160	158	76.52	1515
3	Kedelai	100	97	17.01	165
4	Kacang Tanah	50	49	12.86	63

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Jombang (2015)

4.2 Metode Penentuan Responden

Populasi dari penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam anggota gabungan kelompok tani Balongsari serta yang berasal dari anggota Kelompok Tani Balongsari, Kelompok Tani Godong, Kelompok Tani Kedungboto, dan Kelompok Tani Kedungsari. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dari semua petani padi di daerah penelitian yang memiliki lahan di Desa Balongsari, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang. Penentuan responden untuk petani yang dipakai dalam penelitian ini ditentukan secara proporsional yaitu menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dari lokasi penelitian yang diteliti.

$$\begin{aligned} \text{Rumus Slovin } n &= \frac{N}{1+N\alpha^2} \\ &= \frac{150}{1+150(10\%)^2} \\ &= \frac{150}{1+150(0,01)} \\ &= \frac{150}{1+1,5} \\ &= 60 \text{ Responden} \end{aligned}$$

Penentuan jumlah sampel yang akan diambil sesuai dengan rumus Slovin adalah populasi petani padi di Desa Balongsari yang berjumlah 150 petani yang di bagi dalam 4 dusun atau kelompok tani. Setiap kelompok tani di Desa Balongsari terdapat responden yang diteliti. Dengan menggunakan rumus Slovin tingkat kesalahan 10 persen diperoleh responden sebanyak 60 responden.

4.3 Metode Pengumpulan Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan dua macam data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dan data sekunder diperlukan dalam penelitian ini guna menunjang berlangsungnya penelitian ini. Berikut penjelasan mengenai data primer dan data sekunder serta metode pengumpulannya.

4.3.1 Jenis dan Sumber Data

Dilihat dari jenis dan sumber data, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data

yang didapat langsung dari responden, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui catatan-catatan atau laporan yang ada di Balai Penyuluhan Pertanian, serta Dinas Pertanian Kabupaten Jombang atau sumber lain yang dapat dipercaya.

Data primer bersumber dari para petani dan penyuluh pertanian di Kecamatan Megaluh sebagai responden penelitian. Data primer ini terdiri atas data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka, tapi diangkakan dengan teknik skoring. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari instansi terkait, yaitu Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Megaluh, Dinas Pertanian Jombang, Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang, dan publikasi pendukung lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

4.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode seperti wawancara, observasi dan dokumentasi, hal ini dijelaskan berikut:

1. Wawancara langsung kepada petani yang menjadi sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan mendatangi rumah petani di Desa Balongsari Kecamatan Megaluh.
2. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung ke kantor Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Megaluh serta lahan pertanian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dari objek penelitian, juga untuk memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai keadaan responden.
3. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang ada untuk dapat digunakan menurut keperluan peneliti dilakukan dengan cara mengambil data sekunder dari catatan atau buku yang ada pada instansi Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Megaluh, Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang dan lainnya seperti jumlah petani, keadaan umum daerah penelitian dan lain sebagainya.

4.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini dirancang berbentuk survei dengan penjelasan (explanatory research) yaitu menjelaskan hubungan variabel-variabel penelitian yakni hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dalam proses pengembangan usahatani padi di Desa Balongsari, Kecamatan Balongsari, Kabupaten Jombang. Variabel dari kinerja yaitu variabel pengetahuan, variabel ketrampilan, variabel motivasi, variabel sikap, variabel tempat tinggal, variabel fasilitas.

4.4.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur sesuai dengan ukuran yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur adalah validitas konstruk, yaitu penyusunan tolok ukur operasional dari suatu kerangka berpikir. Upaya yang dilakukan yaitu sebagai berikut: (1) membuat tolok ukur berdasarkan kerangka berpikir yang diperoleh dari beberapa kajian pustaka; (2) berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan berbagai pihak yang dianggap menguasai materi yang akan diukur; (3) membuat kuisisioner penelitian; dan (4) menetapkan lokasi uji. Langkah pengujian sebagai berikut: (1) membuat tabulasi skor untuk setiap nomor pertanyaan untuk setiap responden dan (2) pengujian validitas menggunakan rumus korelasi “*Product Moment*” (Singarimbun dan Effendi, 1995) yang rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2 N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r = Koefesien korelasi “*Product Moment*”

N = Banyak soal

X = Skor Pertanyaan no 1,2 dst

Y = Skor total

4.4.2 Uji Rank Spearman

Hubungan antara faktor faktor kinerja penyuluh pertanian dengan keberhasilan petani dan hubungan antara pendidikan, pengetahuan, ketrampilan, motivasi, sikap, jarak tempat tinggal, dan fasilitas penyuluh pertanian dengan kinerja penyuluh pertanian masing-masing diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi jenjang Spearman.

Korelasi jenjang Spearman biasa juga disebut korelasi berjenjang (r_s) kegunaannya adalah untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antara dua variabel atau variabel bebas dengan variabel terikat yang berskala ordinal (Riduwan, 2010). Rumus korelasi jenjang Spearman yang digunakan yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

- r_s = Nilai korelasi jenjang Spearmen
- d = Selisih setiap pasang jenjang
- N = Jumlah pasang jenjang untuk Spearman

